

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya menekankan kepada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga guru haruslah sudah paham dan mengerti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu menggunakan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif, artinya dalam implementasinya pembelajaran bahasa pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan kita yang harus bergeser dari belajar yang berfokus pada penguasaan pengetahuan belajar holistik realistik yang lebih bermakna.¹

Keterampilan berbahasa yang diajarkan disekolah meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut syafie dalam Sitti Halidjah bahwa keempat keterampilan berbahasa inilah yang merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.² Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern yang di tandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Ilmu pengetahuan

¹ Ida Nuryamah dkk. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. I, No. 1(2016), hlm. 761-762

² Sitti Halidjah. *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, hlm. 259.

dan teknologi sampai ketinggian perkembangannya merupakan salah satu akibat dari keterampilan menulis yang dimiliki manusia sehingga dapat menciptakan buku-buku besar yang bermanfaat bagi kehidupan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Meskipun keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan, tetapi pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, terutama bagi para siswa. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang diminati. Akibatnya, keterampilan berbahasa Indonesia para siswa kurang bersemangat.

Menurut Mc Crimmon dalam Kundharu Saddhono dan Slamet menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis?³

Selaras dengan pendapat tersebut, Sri Hastuti dalam Kundharu Saddhono dan Slamet mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga tentang praktik menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa.

³ Kundharu Saddhono, *pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 151.

tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Selama ini, pengajaran menulis di sekolah lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori menulis daripada praktik menulis. Pembelajaran menulis menjadi suatu aktivitas yang monoton dan membosankan bagi siswa. Kondisi seperti itu merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan maupun perasaannya kedalam bentuk lisan.⁴

Selain itu, Morse yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.⁵

Di samping itu, Damiyati Zuchdi dalam Kundharu Saddhono dan Slamet mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Sabarti Akhadiah dkk dalam Kundharu Saddhono dan Slamet mengemukakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan kedalam empat macam karangan, yaitu: a) narasi (cerita), b) eksposisi (paparan), c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi.⁶

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Haryadi dan Zamzami dalam Rosdiana Mawarni mengemukakan bahwa kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu

⁴ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 153.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 4.

⁶ Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, hlm. 153.

kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.⁷

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas lebih lanjut adalah menulis teks eksposisi. Gorys Keraf mengemukakan bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk retorika lainnya, seperti argumentasi, deskripsi, dan narasi, maka pada dasarnya semua bentuk karangan itu akhirnya memperluas juga pandangan dan pengetahuan seseorang. Namun tujuan yang paling menonjol pada sebuah tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs An-Najah Kertajena Tengah Kadur Pamekasan, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa mengalami kesukaran dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan, seperti teks eksposisi. Ketika siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksposisi secara bebas tanpa terikat pada tema tertentu, maka siswa mengalami kesukaran dalam mengekspresikan ide dalam bentuk eksposisi, akibatnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi. Lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi penghambat menulis siswa, lingkungan yang pertama kali adalah dari lingkungan keluarga, lingkungan yang kedua adalah lingkungan sekolah, dan lingkungan ketiga adalah masyarakat.

Diantara rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi, faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menulis adalah (1) Minat, seseorang yang tidak memiliki minat

⁷ Rosdiana Mawarni, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas III SDN Pencar 2 Sleman*, hlm.1.

⁸ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi* (Jakarta: Nusa Indah, 1981), hlm.3.

terhadap subyek pelajaran yang sedang ia pelajari, maka ia akan tidak merasakan adanya kebutuhan akan pelajaran itu dan ini dapat mengurangi atau menghilangkan keseriusan dan kesenangannya dalam belajar. (2) Motivasi, motivasi dapat mengarahkannya, mendasari, dan menumbuhkan perbuatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi, maka ia akan serius untuk belajar dan sebaliknya seorang yang memiliki motivasi rendah, maka ia akan kurang semangat dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar.⁹

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis siswa. Pelajaran menulis memang lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar daripada praktik menulis, sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam sebuah tulisan, akibatnya siswa tidak dapat menyelesaikan tulisannya secara tuntas. Siswa seringkali mengeluh ketika diminta untuk membuat teks eksposisi. Siswa merasa keterampilan menulis dalam bentuk karangan merupakan hal yang sulit dan membosankan. Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya dalam menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu, pengaruh kemajuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih seperti ponsel maka menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

Minimnya penggunaan kata yang dimiliki siswa dan pemilihan kata yang kurang tepat dalam sebuah karangan juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam

⁹ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 173-174.

menulis sebuah karangan. Siswa sering menuliskan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang tidak baku dalam karangan eksposisi. Selain itu, siswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf. Kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di sekolah, diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan teks eksposisi berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan. Guru memberikan berbagai praktik mengarang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mengarang teks eksposisi. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil karangan siswa belum maksimal.

Oleh karena itu, guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁰

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara

¹⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 19-20.

keduanya.¹¹

Berdasarkan kata peneliti di atas, maka peneliti memilih judul penelitian tentang *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan*.

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sedikit terkait dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa, yaitu:

Jurnal Intan Permata Hapsari dkk dengan judul "*One Stay Three Stray: Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Jenis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Genre-Based Writing*."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *one stay three stray* di kelas *genre-based writing* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jenis teks eksposisi dan mengetahui bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mata kuliah Genre-Based Writing setelah menerapkan strategi *one stay three stray* dalam menulis teks eksposisi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *one stay three stray* di kelas Genre-Based Writing dapat meningkatkan keterampilan menulis jenis teks eksposisi mahasiswa semester 4 jurusan bahasa dan sastra inggris, tepatnya tahun ajaran 2011/2012 pada satu rombel belajar. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan mean hasil total skor tes tertulis dari 22 orang mahasiswa yaitu dari pre tes, tes siklus satu, tes siklus dua,

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.177-178.

dan pre tes. Hasil analisa menunjukkan jelas adanya kenaikan sebesar 9,4 dari mean pre tes ke mean tes siklus satu, kemudian terjadi kenaikan sebesar 3,8 dari mean siklus satu ke mean siklus dua, dan kenaikan sebesar 4,2 dari mean siklus dua ke mean post tes. Terdapat kenaikan sebesar 17,4 pada pre tes dan post tes. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis jenis teks eksposisi di kelas Genre-Based Writing pada satu rombel.

Adapun perbedaan pada jurnal ini dengan yang peneliti teliti, bahwa pada jurnal ini lebih fokus pada metode yang digunakan yaitu *one stay three stray*, sedangkan peneliti lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang teks eksposisi.

Skripsi Arif Ramadhan Budi Aji dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY."

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberi dan menerima dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Wates. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi proses dan produk.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta

didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Adapun perbedaan pada skripsi ini dengan yang peneliti teliti, bahwa pada skripsi ini lebih fokus pada model pembelajaran memberi dan menerima pada siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang teks eksposisi.

Jurnal Sri Arvianita Budiani dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*.”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Evaluasi, dan (4) refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa kelas XIJK MAN Salatiga dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainwriting*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIJK MAN Salatiga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran teks eksposisi dengan metode *brainwriting* pada siswa kelas XIJK MAN Salatiga dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan selama dua siklus. Berdasarkan hasil penilaian dalam pembelajaran teks eksposisi melalui metode *brainwriting*, pada siklus I dan siklus II dilihat dari penilaian aspek substansi, kosakata penggunaan bahasa dan hasil observasi masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,80 dan 83,08. Pada siklus I masih dikategorikan ‘tidak tuntas’ karena belum mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) 70 dan setelah diterapkan metode *brainwriting* pada siklus II hasil penilaian mampu melampaui ketuntasan kriteria

minimal (KKM).

Adapun perbedaan dari jurnal ini dengan yang peneliti teliti, bahwa dalam jurnal ini penelitiannya terfokus pada metode *brainwriting* dalam menulis teks eksposisi dan lebih fokus terhadap siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang teks eksposisi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kels VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eskposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks

eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi guru mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoretis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau kontribusi keilmuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara teoretis tentang nilai-nilai sosial keagamaan, serta dapat membuktikannya secara langsung di lapangan.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai kontribusi bagi perpustakaan IAIN Madura Pamekasan sehingga dapat memperkaya literatur yang ada, serta dapat dijadikan sebagai rujukan

untuk penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama namun memiliki setting yang berbeda atau fokus yang berbeda.

c. Bagi sekolah MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Bagi guru MTs An-Najah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan tambahan ilmu.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap tujuan penelitian ini, maka perlu dipertegas istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk

menerangkan dan meguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat *memperluas* pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia adalah karena pada zaman teknologi sekarang ini keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil karangan siswa belum maksimal.